



Dampak Penggunaan *Quick Response Code Indonesesian Standart (QRIS)* Sebagai Solusi Pembayaran Digital pada Kegiatan dan Manajemen Keuangan Mahasiswa

Marisyah Zahara¹, Tri Bunga Afani², Halimatus Sa'diyah³, Salwa Juzika Fitri⁴

^{1,2,3,4}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Riau

Penulis Korespondensi: Marisyah Zahara

e-mail: marisyazahara@gmail.com

e-mail: marisyazahara@gmail.com¹,

halimatussadiyah211@gmail.com²,

tribungaafani290@gmail.com³,

sjuzika7@gmail.com⁴

ARTIKEL INFO

Artikel History:

Menerima: 17 Jul 2025

Diterima: 30 Sep 2025

Tersedia Online: 30 Sep 2025

Kata kunci:

Fintech, Mahasiswa, Sistem pembayaran digital, QRIS

A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan QRIS terhadap kegiatan transaksi dan manajemen keuangan mahasiswa, khususnya terkait kemudahan penggunaan, efisiensi, serta pengaruhnya terhadap pengendalian pengeluaran dan pencatatan keuangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui kuesioner online yang disebarakan menggunakan Google Form. Sampel terdiri dari 45 mahasiswa. Data dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk persentase serta grafik. Hasil penelitian ini, menunjukkan bahwa mahasiswa semakin terbiasa melakukan pembayaran secara digital, yang sejalan dengan gaya hidup generasi muda yang serba cepat dan digital. Namun, hal tersebut membawa tantangan tersendiri, mahasiswa cenderung lebih konsumtif dan sering melakukan pembelian impulsif ketika menggunakan QRIS dibandingkan dengan pembayaran tunai. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas QRIS dalam mendukung manajemen keuangan sangat bergantung pada kedisiplinan dan literasi keuangan masing-masing individu.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 17 Jul 2025

Accepted: 30 Sep 2025

Available Online: 30 Sep 2025

Keywords:

Fintech, Student, Digital payment system, QRIS

A B S T R A C T

This study aims to analyze the impact of QRIS usage on students' transaction activities and financial management, particularly regarding ease of use, efficiency, and its influence on expenditure control and financial record-keeping. The study employs a descriptive quantitative approach with data collection techniques using an online questionnaire distributed via Google Forms. The sample consists of 45 students. Data was analyzed descriptively and presented in the form of percentages and graphs. The results of this study indicate that students are increasingly accustomed to making digital payments, in line with the fast-paced and digital lifestyle of the younger generation. However, this brings its own challenges, as students tend to be more consumptive and often make impulsive purchases when using QRIS compared to cash payments. This suggests that the effectiveness of QRIS in supporting financial management is highly dependent on individual discipline and financial literacy.



1. PENDAHULUAN

Era digital telah mengubah banyak aspek kehidupan manusia, termasuk aspek keuangan yaitu dalam melakukan transaksi dan pembayaran. Di masa lalu, Masyarakat biasa melakukan pembayaran dengan uang tunai, tetapi saat ini telah berinovasi dengan melakukan pembayaran menggunakan uang digital. Pertumbuhan ekonomi digital merupakan hasil dari konvergensi teknologi dan informasi, yang tercermin melalui peningkatan penggunaan transaksi non-tunai. Kemajuan dalam teknologi informasi telah mendorong lahirnya berbagai inovasi dalam layanan keuangan, salah satunya adalah Financial Technology (Fintech) (Rahmadi et al., 2025).

Menurut Seputri & Yafiz, (2022); Delsi et al., (2022), Financial Technology (Fintech) adalah sebuah inovasi yang dimunculkan oleh sektor keuangan untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi keuangan. Metode pembayaran digital (cashless) merupakan jenis pembayaran yang banyak diminati masyarakat belakangan ini. Salah satunya yaitu pembayaran menggunakan e-wallet, e-wallet merupakan jenis pembayaran non-tunai yang berbentuk aplikasi dalam transaksi pembayarannya seperti melalui GoPay, OVO, ShoppePay, Dana, LinkAja. Pembayaran digital bertujuan untuk membuat pembayaran lebih mudah, nyaman, dan cepat (Delsi et al., 2022). Selain itu, juga meningkatkan keamanan, transparansi, dan akses ke layanan keuangan melalui sistem yang praktis dan efektif.

Perkembangan teknologi digital telah secara signifikan mengubah sistem pembayaran di Indonesia. Bank Indonesia memperkenalkan inovasi terbarunya yaitu QR Code Indonesian Standard (QRIS), yang merupakan sistem pembayaran berbasis Quick Response Code. Tujuan dari QRIS adalah untuk mengintegrasikan berbagai metode pembayaran digital ke dalam satu standar nasional. Implementasi QRIS tidak hanya ditujukan untuk sektor formal, tetapi juga menjangkau pelaku UMKM, institusi pendidikan, dan konsumen akhir seperti mahasiswa (Rahmah et al., 2024). Sejak mulai diimplementasikan secara efektif pada awal tahun 2020, jumlah pengguna QRIS terus mengalami peningkatan, baik dari sisi konsumen sebagai pihak yang melakukan pembayaran maupun dari sisi produsen sebagai penerima pembayaran (Nainggolan et al., 2022; Aulia et al., 2025).

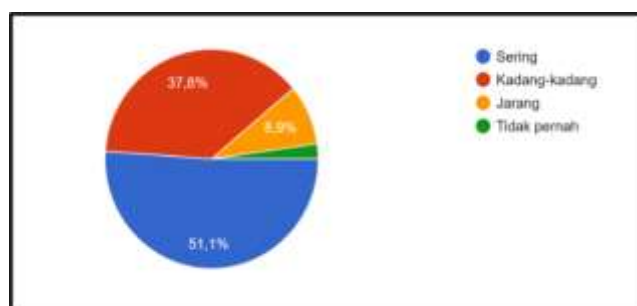
Teknologi QRIS sangat relevan dengan gaya hidup generasi muda, khususnya mahasiswa, yang cenderung mengutamakan kecepatan, kenyamanan, dan efisiensi dalam bertransaksi. Penggunaannya secara signifikan memengaruhi tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa terhadap sistem pembayaran digital, yang pada akhirnya turut meningkatkan minat mereka dalam mengadopsi teknologi ini. Selain mempermudah proses transaksi, QRIS juga mendorong ketertarikan mahasiswa terhadap inovasi di bidang pembayaran digital yang semakin praktis dan efisien (Algusri et al., 2024; Aulia et al., 2025). Dalam konteks kehidupan kampus, QRIS kini banyak digunakan untuk pembayaran di kantin, koperasi mahasiswa, hingga kegiatan organisasi dan kontribusi iuran. Namun, di balik kemudahan tersebut, penggunaan QRIS yang intensif juga dapat memunculkan tantangan dalam manajemen keuangan pribadi, terutama jika tidak diiringi dengan literasi keuangan yang memadai. Mahasiswa berpotensi mengalami kesulitan dalam mengontrol pengeluaran karena kemudahan akses transaksi digital dapat mendorong perilaku konsumtif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak penggunaan QRIS sebagai solusi pembayaran digital terhadap kegiatan transaksi dan manajemen keuangan mahasiswa. Secara khusus, penelitian ini akan mengkaji aspek kemudahan penggunaan, efisiensi transaksi, serta pengaruhnya terhadap perilaku keuangan mahasiswa, baik dari sisi kontrol pengeluaran maupun kesadaran pencatatan keuangan.

2. METODE Riset

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengidentifikasi dampak penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran digital terhadap aktivitas dan pengelolaan keuangan mahasiswa. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur dan menggambarkan fenomena berdasarkan data numerik dari responden yang relevan. Instrumen pengumpulan data penelitian ini menggunakan kuesioner berbasis Google Form, yaitu platform survei daring yang disediakan oleh Google. Formulir kuesioner dibuat dalam bentuk tautan dan dibagikan melalui media sosial, sehingga memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data dan memperoleh tanggapan dari seluruh responden yang dituju. Kuesioner dirancang secara mandiri oleh peneliti dengan merujuk dan dikembangkan dari Rahmadi et al., (2025). Terdapat 13 butir pertanyaan disesuaikan dan ditambahkan oleh peneliti untuk mencakup fokus penelitian, yaitu mengenai kemudahan penggunaan, efisiensi transaksi, serta pengaruh QRIS terhadap pengendalian pengeluaran dan pencatatan keuangan mahasiswa. Dalam pengukuran respon, digunakan beragam jenis skala, disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing indikator. Skala-skala tersebut meliputi: Skala Likert 4 poin, Untuk mengukur sikap responden terhadap kemudahan dan efisiensi QRIS, yaitu sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penggunaan variasi skala ini dimaksudkan untuk menghasilkan data yang lebih luas cakupannya, relevan dengan kondisi responden, dan tepat dalam menilai persepsi serta pengaruh penggunaan QRIS dalam konteks kegiatan dan manajemen keuangan mahasiswa. Sebanyak 45 mahasiswa dipilih secara acak (random sampling) yang dilakukan pada mahasiswa. Analisis data dilakukan secara deskriptif, dengan menyajikan hasil dalam bentuk persentase, rata-rata, dan grafik. Proses analisis mencakup penghitungan persentase penggunaan QRIS, tingkat kepuasan responden, serta kendala yang berkaitan dengan keamanan dan proses pembayaran. Hasil analisis bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana QRIS berdampak pada efisiensi transaksi dan manajemen keuangan mahasiswa, serta bagaimana mahasiswa menilai sistem ini dari sisi kemudahan dan tantangan yang mereka alami (Rahmadi et al., 2025).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

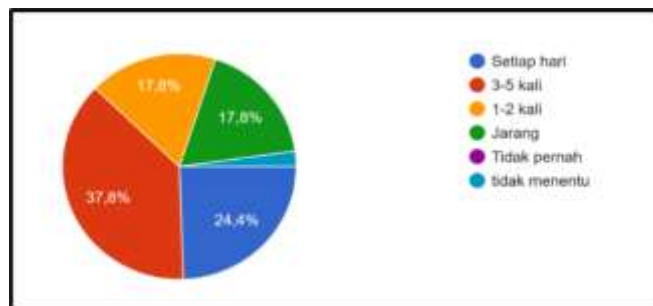
Berdasarkan hasil kuesioner maka diperoleh data penelitian yang dapat dideskripsikan sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram penggunaan QRIS

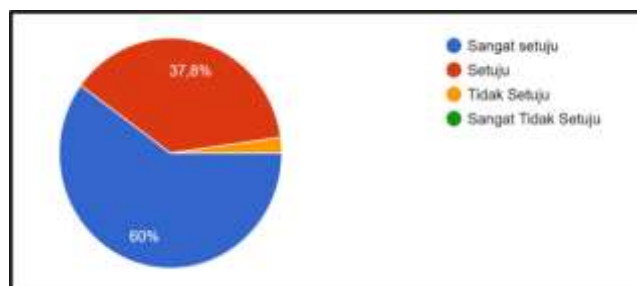
Berdasarkan hasil analisis didapatkan bahwa sebanyak 51,1% Responden menjawab “Sering menggunakan sistem pembayaran QRIS”, sementara 37,8% responden mengaku menggunakan sesekali. 8,9% responden jarang memanfaatkan Qris, dan hanya 2,2% responden

yang sama sekali tidak pernah menggunakannya. Temuan ini mengindikasikan bahwa mahasiswa umumnya telah mengenal dan aktif memanfaatkan Qris sebagai metode pembayaran.



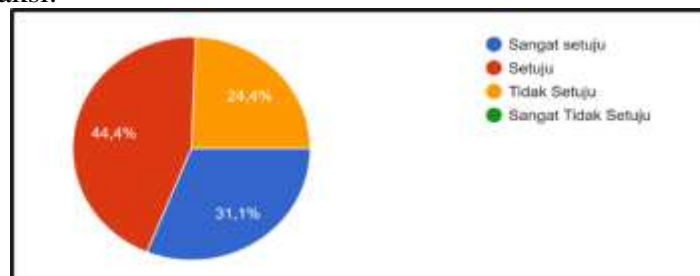
Gambar 2. Diagram penggunaan QRIS selama seminggu

Dari hasil analisis 37,8% responden menggunakan Qris menggunakan sebanyak 3-5 kali dalam seminggu sementara 24,4% menggunakannya setiap hari sisanya sebanyak 17,8% menggunakan Qris sebanyak 1-2 kali atau jarang. Hasil ini menunjukkan bahwa qris menjadi alat pembayaran yang cukup sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari oleh sebagian responden.



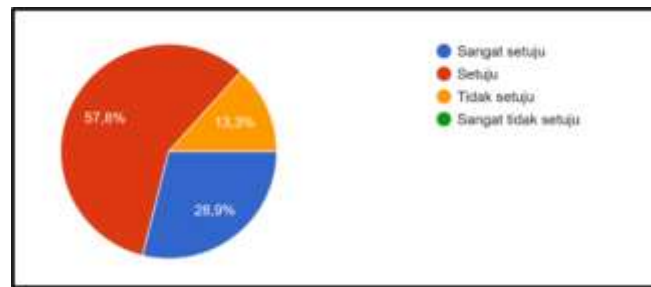
Gambar 3. Diagram kemudahan dalam menggunakan QRIS

Dari hasil analisis sebanyak 60% Sangat setuju bahwa mereka dapat bertransaksi kapan saja dan Dimana saja dengan mudah dan 37,8% menyatakan Setuju dan sebanyak 2,2% menyatakan tidak setuju. Hasil ini menunjukkan hampir seluruh responden merasakan manfaat besar dalam penggunaan Qris dalam kehidupan sehari-hari, khususnya dalam hal fleksibilitas dan kemudahan bertransaksi.



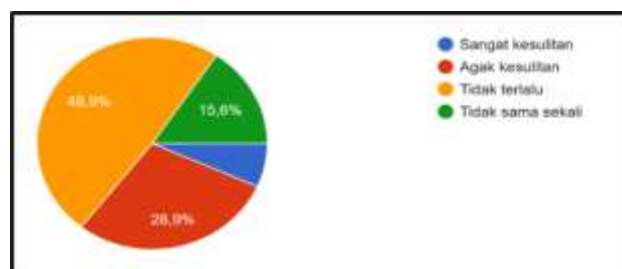
Gambar 4. Diagram pembayaran sistem Qris atau tunai

Dari hasil analisis 44,4% responden setuju lebih banyak mengeluarkan uang saat menggunakan Qris di bandingkan uang tunai dan 31,1% sangat setuju. Sementara itu sebanyak 24,4% menyatakan tidak setuju artinya hanya Sebagian kecil responden yang merasa penggunaan Qris tidak membuat mereka lebih banyak mengeluarkan uang. Hasil ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap penggunaan Qris cenderung memicu perilaku konsumtif yang lebih tinggi di bandingkan dengan pembayaran tunai.



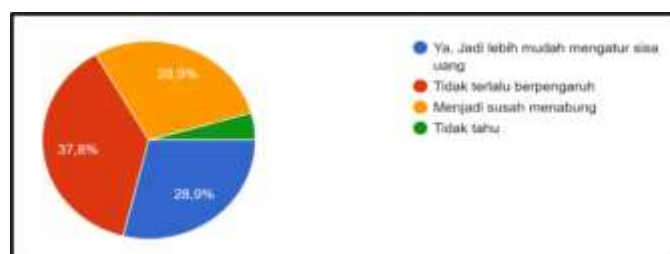
Gambar 5. Diagram penggunaan Qris secara Impulsif

Dari hasil analisis 57,8% responded menyatakan setuju bahwa Qris membuat mereka lebih sering melakukan pembelian implusif dan 28,9% menyatakan sangat setuju. Serta 13,3% menyatakan tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa kemudahan transaksi menggunakan QRIS mendorong perilaku belanja spontan. Oleh karena itu penting untuk tetap meningkatkan literasi keuangan agar pengguna bisa mengendalikan pengeluaran meski transaksi semakin praktis.



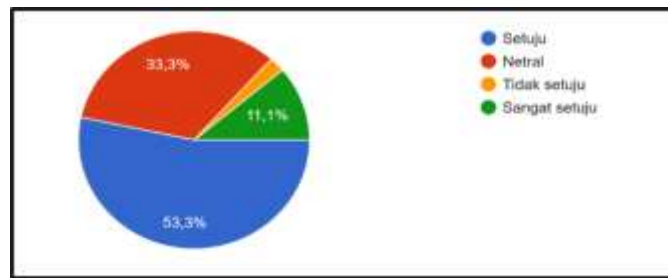
Gambar 6. Diagram kesulitan dalam bertransaksi dan mengelola uang jika QRIS tidak tersedia

Dari hasil analisis sebanyak 48,9% menyatakan tidak terlalu merasa kesulitan untuk bertransaksi atau mengolah keuangan sedangkan 28,9% menyatakan agak kesulitan dan 15,6% tidak merasakan kesulitan sama sekali. Hasil ini menunjukkan bahwa meskipun qris sudah cukup banyak di gunakan sebagian besar masih memiliki alternatif lain dalam bertransaksi.



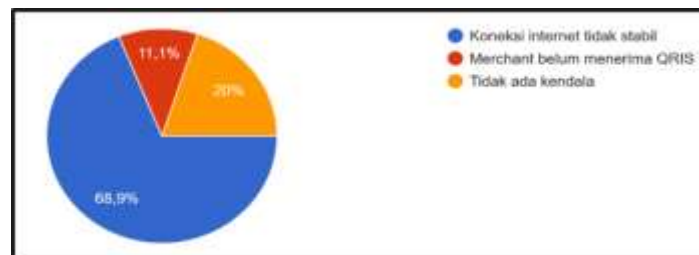
Gambar 7. Diagram penggunaan QRIS dalam mempengaruhi kebiasaan menabung

Dari hasil analisis sebanyak 28,9% responden menyatakan bahwa penggunaan Qris membuat mereka lebih mudah mengatur sisa uang untuk menabung sedangkan 37,8% menyatakan tidak terlalu berpengaruh dan 28,9% menyatakan menjadi susah menabung. Hasil ini menunjukkan bahwa dampak Qris terhadap kebiasaan menabung belum bersifat seragam dan tergantung pada perilaku individu.



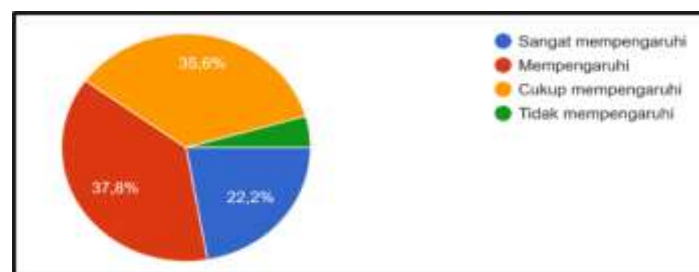
Gambar 8. Diagram semua pelaku usaha menyediakan pembayaran via QRIS

Dari hasil analisis 53,3% menyatakan setuju agar semua pelaku usaha menyediakan pembayaran Via Qris 33,3% Netral 11,1% sangat setuju dan 2,3% tidak setuju. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan Qris sebagai metode pembayaran dianggap penting dan semakin diterima oleh pelaku usaha, meskipun masih ada sebagian kecil yang belum yakin atau belum menolok.



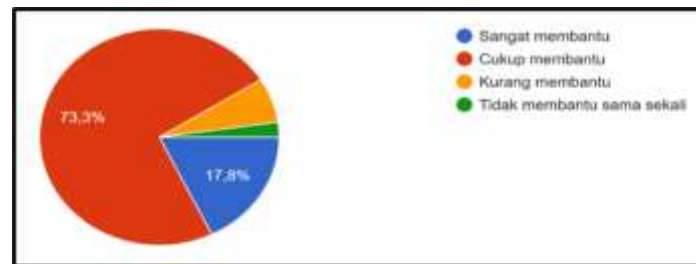
Gambar 9. Diagram kendala dalam menggunakan QRIS

Dari hasil analisis, mayoritas mahasiswa yaitu sebanyak 68,9% mengalami kendala utama berupa koneksi internet yang tidak stabil saat menggunakan QRIS. Sementara itu, 20% menyatakan tidak mengalami kendala sama sekali, dan sisanya 11,1% mengaku masih menemui merchant yang belum menerima QRIS. Dari hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa meskipun QRIS tergolong praktis, kualitas jaringan internet tetap menjadi faktor penentu keberhasilannya dalam transaksi.



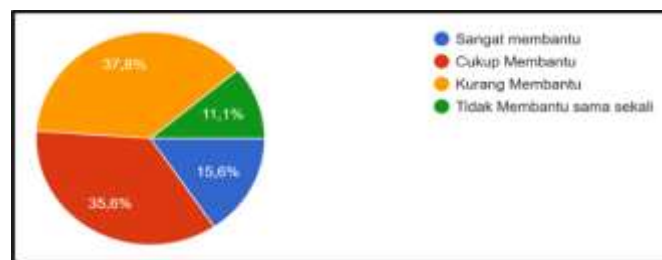
Gambar 10. Diagram Dampak Penggunaan QRIS pada gaya hidup digital mahasiswa

Dari hasil analisis, terkait pengaruh gaya hidup digital terhadap frekuensi penggunaan QRIS, sebanyak 37,8% responden menyatakan bahwa gaya hidup digital mereka mempengaruhi penggunaan QRIS. Sebanyak 22,2% menyatakan sangat terpengaruh, sementara 35,6% menjawab cukup terpengaruh, dan hanya 4,4% yang merasa tidak terpengaruh sama sekali. Ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat digitalisasi gaya hidup seseorang, maka semakin besar pula kecenderungan mereka untuk menggunakan QRIS sebagai metode pembayaran sehari-hari.



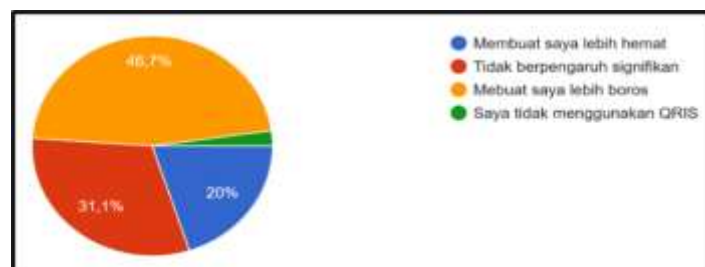
Gambar 11. Diagram QRIS pada pengelolaan dan pencatatan keuangan pribadi

Dari hasil analisis, sebanyak 73,3% menyatakan bahwa QRIS cukup membantu mereka dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan pribadi. Sebanyak 17,8% responden merasa bahwa QRIS sangat membantu, sedangkan 6,7% menganggap kurang membantu, dan hanya 2,2% responden yang merasa QRIS tidak membantu sama sekali. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas responden menilai QRIS sebagai alat yang efektif dalam mengelola keuangan, dengan total 91,1% merasa terbantu dalam berbagai tingkat. Hal ini mencerminkan peran positif QRIS dalam mendukung manajemen keuangan pribadi, terutama di kalangan mahasiswa.



Gambar 12. Diagram QRIS dalam membantu mengontrol pengeluaran

Dari hasil analisis, didapatkan dalam hal pengendalian pengeluaran, 37,8% responden merasa QRIS hanya sedikit membantu, dan 35,6% merasa cukup terbantu. Hanya 15,6% yang merasa sangat terbantu, sedangkan 11,1% responden merasa tidak terbantu sama sekali. Ini menunjukkan bahwa meskipun QRIS memberi kemudahan dalam pencatatan transaksi, tidak semua pengguna merasakan efek langsungnya terhadap kemampuan mengontrol pengeluaran. Kemungkinan besar, efektivitas QRIS dalam mendukung manajemen keuangan tetap sangat dipengaruhi oleh pola konsumsi dan disiplin masing-masing individu.



Gambar 13. Diagram QRIS dalam mempengaruhi pengeluaran mahasiswa

Dari hasil analisis, didapatkan bahwa penggunaan QRIS memberikan dampak yang beragam terhadap kebiasaan pengeluaran. Sebanyak 46,7% responden merasa QRIS justru membuat mereka lebih boros, sementara 20% merasa menjadi lebih hemat. Sebanyak 31,1% menyatakan tidak ada pengaruh yang signifikan, dan sisanya 2,2% tidak menggunakan QRIS sama sekali. Data ini mengindikasikan bahwa kemudahan transaksi digital melalui QRIS bisa memicu peningkatan pengeluaran, terutama karena sifatnya yang instan dan praktis.

Dampak penggunaan QRIS sebagai solusi pembayaran digital pada kegiatan dan manajemen keuangan mahasiswa menunjukkan sejumlah pengaruh penting, baik dari sisi kemudahan transaksi, perilaku keuangan, hingga tantangan yang dihadapi. Mayoritas mahasiswa sudah mengenal dan aktif menggunakan QRIS, di mana 51,1% responden sering menggunakan QRIS dan 37,8% menggunakannya sesekali, sementara hanya 2,2% yang tidak pernah menggunakan QRIS sama sekali. Hal ini menandakan bahwa QRIS telah menjadi bagian dari kebiasaan transaksi di kalangan mahasiswa. Sebagian besar responden, yaitu 60% sangat setuju dan 37,8% setuju, merasa QRIS sangat memudahkan transaksi karena bisa digunakan kapan saja dan di mana saja. QRIS dinilai praktis dan efisien sehingga mendukung gaya hidup digital mahasiswa yang serba cepat dan fleksibel.

Namun, kemudahan ini juga memicu perilaku konsumtif, di mana 44,4% responden setuju dan 31,1% sangat setuju bahwa mereka cenderung mengeluarkan lebih banyak uang saat menggunakan QRIS dibandingkan tunai. Selain itu, 57,8% setuju dan 28,9% sangat setuju bahwa QRIS membuat mereka lebih sering melakukan pembelian impulsif, yang menunjukkan bahwa kemudahan transaksi digital dapat mendorong pembelian yang tidak direncanakan. Dari sisi pengelolaan keuangan, mayoritas mahasiswa (73,3% cukup terbantu dan 17,8% sangat terbantu) merasa QRIS membantu dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan pribadi. Namun, dalam hal pengendalian pengeluaran, hanya 15,6% yang merasa sangat terbantu, sedangkan 37,8% merasa hanya sedikit terbantu, sehingga kontrol pengeluaran tetap sangat tergantung pada disiplin individu.

Kendala utama penggunaan QRIS adalah koneksi internet yang tidak stabil (68,9%) dan masih ada merchant yang belum menerima pembayaran QRIS (11,1%), meskipun sebagian besar mahasiswa masih memiliki alternatif lain jika QRIS tidak tersedia. Pengaruh QRIS terhadap kebiasaan menabung pun bervariasi, dengan 28,9% merasa lebih mudah menabung, 37,8% merasa tidak terlalu berpengaruh, dan 28,9% justru merasa lebih susah menabung. Hal ini menunjukkan bahwa dampak QRIS terhadap kebiasaan menabung sangat tergantung pada perilaku masing-masing individu. Secara keseluruhan, penggunaan QRIS memberikan kemudahan dan efisiensi dalam bertransaksi, namun juga berpotensi meningkatkan perilaku konsumtif jika tidak diimbangi dengan pengelolaan keuangan yang baik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan QRIS memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku transaksi dan manajemen keuangan mahasiswa. Mayoritas responden telah mengenal dan aktif menggunakan QRIS, dengan frekuensi penggunaan yang cukup tinggi dalam kehidupan sehari-hari. QRIS dinilai sangat memudahkan proses transaksi karena praktis, efisien, dan dapat digunakan kapan saja serta di mana saja. Kemudahan ini membuat mahasiswa semakin terbiasa melakukan pembayaran secara digital, yang sejalan dengan gaya hidup generasi muda yang serba cepat dan digital. Namun, kemudahan akses dan kecepatan transaksi melalui QRIS juga membawa tantangan tersendiri, terutama dalam hal pengendalian pengeluaran. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa cenderung lebih konsumtif dan sering melakukan pembelian impulsif ketika menggunakan QRIS dibandingkan dengan pembayaran tunai. Selain itu, meskipun QRIS membantu dalam pencatatan keuangan, tidak semua responden merasakan manfaat langsung dalam mengontrol pengeluaran. Hal ini menunjukkan bahwa efektivitas QRIS dalam mendukung manajemen keuangan sangat bergantung pada kedisiplinan dan literasi keuangan masing-masing individu. Di sisi lain, QRIS juga dinilai cukup membantu dalam pengelolaan keuangan pribadi, terutama dalam hal pencatatan transaksi. Namun, dampaknya terhadap kebiasaan menabung masih beragam; ada yang merasa lebih mudah

menabung, tetapi ada juga yang justru merasa lebih sulit. Kendala utama yang dihadapi mahasiswa dalam menggunakan QRIS adalah koneksi internet yang tidak stabil dan belum semua merchant menerima pembayaran melalui QRIS.

DAFTAR PUSTAKA

- Algusri, J., Magdalena, M., & Hadi, M. F. (2024). Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Terhadap Minat Mahasiswa Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standart (QRIS) Pembayaran Digital. *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 14(1), 123–131. <https://doi.org/10.37859/jae.v14i1.7032>
- Aulia, I. S., Tesa Amanda, & Zul Azmi. (2025). Preferensi Gen Z Menggunakan Platfrom Investasi Digital di Pasar Modal. *WANARGI : Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 2(2), 316-325. <https://doi.org/10.62017/wanargi.v2i2.3896>
- Bank Indonesia. (n.d.). *Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS)*. Bank Indonesia. www.bi.go.id
- Delsi, D. H., Afrianti, M., Zl, N. A., & Azmi, Z., (2022). Kemanfaatan financial technology pada pengelolaan keuangan rumah tangga. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Teknologi Informasi Akuntansi*, 3(1), 458-470. <https://doi.org/10.36085/jakta.v3i1.3568>
- Nainggolan, E. G. M., Silalahi, B. T. F., & Sinaga, E. M. (2022). Analisis Kepuasan Gen Z Dalam Menggunakan QRIS Di Kota Pematangsiantar. *Manajemen : Jurnal Ekonomi*, 4(1), 24–32. <https://doi.org/10.36985/manajemen.v4i1.351>
- Rahmah, F. R., Damayanti, N. R. S., Armazumi, R., & Azmi, Z. (2024). Penggunaan QRIS Untuk Kemudahan Pembayaran Digital Dari Perspektif Kepuasan Konsumen. *Akuntansi*, 3(1), 82-90. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i1.1468>
- Rahmadi, F., Halomoan, R., Simbolon, E. E. J., & Harahap, A. R. (2025). *Pengaruh Penggunaan QRIS sebagai Sistem Pembayaran Digital di Kalangan Mahasiswa Universitas Medan Area*. 9, 254–260.
- Seputri, W., & Yafiz, M. (2022). QRIS Sebagai Alat Transaksi Digital Generasi Z: Analisis Faktor. *Adzkiya : Jurnal Hukum Dan Ekonomi Syariah*, 10(02), 139. <https://e-journal.metrouniv.ac.id/index.php/adzkiya/article/view/5259>